

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang auditor bertugas untuk memeriksa apakah suatu laporan keuangan sebuah perusahaan terjadi salah saji atau tidak. Auditor dituntut untuk menjalani kode etik dan independen supaya tidak terjadi *fraud* dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Untuk melihat seorang auditor menjalankan tanggung jawab sesuai standar, diperlukan evaluasi dari kinerja auditor tersebut. (Indonesia T. I., 2019) melakukan survei nasional untuk menilai kinerja audit internal dengan beberapa indikator sebagai berikut: jumlah penugasan audit, temuan yang ditindaklanjuti, *monitoring* hasil audit, persentase pencapaian rencana, hasil *feedback* dari *stakeholder*, hasil *Quality Assurance IA*, jam pelatihan auditor, penilaian kualitatif atasan, perbandingan *budget* dan realisasinya, jumlah dan nilai temuan, serta jumlah risiko yang dicakup. Untuk memiliki kinerja yang baik, seorang auditor perlu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya dan pemahaman yang baik akan aturan, kode etik yang berlaku (Hanna & Firnanti, 2013).

Globalisasi merupakan suatu hal yang tak bisa dihindari, karena hal tersebut melekat dalam dunia ini, termasuk profesi akuntan. Salah satu dampak dari adanya globalisasi adalah komputerisasi, yang dimana komputerisasi didefinisikan sebagai alat pengolah data yang mampu mengerjakan kecepatan dan ketelitian yang sangat tinggi dan mampu mengerjakan berbagai proses dengan keterlibatan manusia yang minimum (Hartono, Konsep Dasar Pemrograman Bahasa, 2002).

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang mempengaruhi

lingkungan kerja organisasi, terjadi pergeseran dari sistem manajemen manual ke sistem manajemen elektronik. Organisasi audit internal perlu mempertimbangkan inovasi dalam proses audit, karena hal ini secara tidak langsung mengharuskan auditor untuk menggunakan teknik audit yang tepat. Perubahan data audit fisik lebih banyak sumber informasi, lebih banyak digitalisasi, lebih banyak aplikasi teknologi informasi yang terlibat dalam proses bisnis organisasi (Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan, 2019).

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi tentu memberi dampak bagi auditor baik dari sisi efisiensi, maupun kinerjanya. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dalam bidang pengauditan, akuntan yang tidak memiliki keahlian Sistem Informasi Akuntansi dan audit berbasis komputer akan tergeser karena tidak dapat memberikan jasa yang diinginkan klien. Namun dengan berkembangnya teknologi informasi, tentunya memberikan manfaat, seperti: meningkatkan efektivitas karyawan, mempermudah mendapatkan akses dan penyebaran informasi, pekerjaan menjadi mudah dan efisien, meningkatkan kinerja perusahaan, menghemat biaya, dan mempermudah komunikasi, koordinasi, serta *monitoring* (Endaryati, 2021).

(Muhayoca & Ariani, 2017) juga menyimpulkan bahwa:

“Keberadaan teknik audit berbantuan komputer sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan”.

Namun *Computer Assisted Audit Techniques* atau juga memerlukan keahlian penguasaan beberapa *Generalized Audit Software* yang memerlukan waktu lama apabila auditor ingin menguasai *software* tersebut, serta membutuhkan dana yang besar untuk membekali auditor dengan serangkaian pelatihan penggunaan *software* tersebut.

Budaya organisasi (*organizational culture*) merupakan perpaduan antara filosofi, ideologi, nilai, keyakinan, asumsi, harapan, sikap, dan norma (Hanna & Firnanti, 2013). Lebih lanjut, budaya organisasi mengacu pada nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu organisasi bisnis yang disebarluaskan dan disebut sebagai filosofi kerja karyawan (Trisnaningsih, 2007). Budaya organisasi pertama-tama dipengaruhi oleh pemimpin, dan ketika pemimpin mengikuti, maka menjadi teladan bagi anggota organisasi, menjadi norma, kemudian menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi budaya organisasi. (Hanna & Firnanti, 2013) menyimpulkan bahwa budaya organisasi tempat auditor bekerja mempengaruhi kinerja auditor. Semakin baik dan tinggi nilai budaya organisasi, semakin tinggi kinerja yang dicapai oleh auditor.

(Sholihah, 2018) juga menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi yang baik akan meningkatkan kinerja auditor. Sebaliknya jika budaya organisasi buruk maka budaya organisasi akan melemah dan kinerja auditor pun buruk.

Komitmen seseorang terhadap organisasi atau tempat bekerja seringkali menjadi hal yang sangat penting. Komitmen juga sering ditanyakan dalam tahap wawancara dalam memasuki suatu organisasi atau tempat bekerja. Saat ini komitmen tidak hanya sekedar kesediaan auditor untuk menjalani kewajiban nya dan menjalani mimpinya. Lebih dari itu, mereka ingin memberikan yang terbaik di tempat bekerjanya, bahkan bersedia mengerjakan sesuatu yang melampaui batas yang diwajibkan.

Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai apakah seorang karyawan kemungkinan besar akan tetap

menjadi anggota organisasi. Komitmen merupakan identitas dan koneksi individu yang relatif kuat terhadap organisasi. Pegawai dengan komitmen yang tinggi diharapkan akan memperhatikan kinerja yang optimal (Rizal, Alam, & Asi, 2023).

(Hariyanti & Mustikawati, 2018) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, auditor hanya menjaga profesionalitas dalam melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan, dan komitmen organisasi bukan menjadi sepenuhnya dan menjadi bagian dari mereka

Bertolak belakang dengan kesimpulan Hariyanti dan Mustikawati, (Malon, Dewi, & Adisanjaya, 2021) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali.

Dengan berkembangnya teknologi, membuat kegiatan sehari-hari manusia menjadi serba instan, segalanya bisa diakses melalui dawai. Dibalik keuntungannya yang membuat aktivitas menjadi serba efisien dan tidak membutuhkan tenaga, seperti memesan makanan, memanggil jasa membersihkan kamar, dan sebagainya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut membuat manusia menjadi malas untuk bergerak, apalagi untuk olahraga dan hidup sehat.

Healthy lifestyle merupakan salah satu hal yang bisa membuat hidup menjadi lebih baik, badan yang lebih bugar, motorik yang lebih baik, dan lebih tidak rentan terkena penyakit, serta daya tahan tubuh yang lebih baik. Salah satu bentuk *healthy lifestyle*, yakni kebugaran jasmani, yang sudah diajarkan sejak bangku sekolah dasar, hal tersebut menandakan bahwa kebugaran jasmani merupakan hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tidak hanya kebugaran jasmani, menurut pengalaman pribadi peneliti, dan juga melihat dari pengalaman orang lain, sejak kecil anak-anak diajarkan untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, minum susu, serta makanan dan minuman sehat yang lain nya, serta akan lebih baik apabila memasak makanan sendiri dari rumah, akan lebih baik dan sehat karena bahan yang dipilih diketahui, terpilih, dan jelas higienisitas nya, sebaliknya, anak-anak bahkan orang dewasa diimbau untuk menghindari makanan yang kotor dan tidak sehat, seperti makanan di pinggir jalan, minuman kemasan, makanan berminyak, makanan bersantan, dan berbagai makanan tidak sehat lain nya. Beberapa penelitian juga menambahkan, seperti dalam situs (Management, n.d.), bahwa dengan makanan yang sehat, tubuh manusia juga memerlukan mineral yang cukup, dengan cara meminum air yang cukup, sebanyak 2liter air sehari.

Pada tanggal 12 November 2016, pada peringatan Hari Kesehatan Nasional yang ke-52, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencetuskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), sesuai dengan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 (Rokom, 2016). Terdapat 7 langkah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat menurut (GERMAS - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2017), yakni: Melakukan Aktivitas Fisik, Mengonsumsi Buah dan Sayuran, Tidak Merokok, Tidak Mengonsumsi Minuman Beralkohol, Melakukan Cek Kesehatan Berkala, Menjaga Kebersihan Lingkungan, dan Menggunakan Jamban sebagai sarana pembuangan kotoran. GERMAS juga memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan meninggalkan kebiasaan yang tidak sehat. Dengan ini, pemerintah mengimbau untuk melakukan gaya hidup yang sehat guna meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan produktivitas yang lebih baik. Yang

menandakan bahwa produktivitas atau kinerja auditor dapat meningkat dengan auditor menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan *healthy lifestyle* pada bidang olahraga nyatanya sudah berhasil dilakukan dengan beragamnya *event* lari yang terselenggara. Dilansir dari (Lariku.info, lariku.info, 2023), pada tahun 2023, DKI Jakarta menjadi lokasi terselenggara nya lebih dari 50 *event* lari, sedangkan pada tahun 2024, pada website yang sama, yakni (Lariku.info, lariku.info, 2024), didapatkan lebih dari 40 *event* lari yang diselenggarakan di DKI Jakarta, dan pada tahun 2025, dilansir dari (LariKu.Info, 2025), sudah terselenggara sebanyak 4 *event* lari di DKI Jakarta. Dari banyaknya *event* lari yang terselenggara tersebut, ada beberapa *event* lari yang cukup bergengsi, yang diselenggarakan di DKI Jakarta, seperti BTN Jakarta International Marathon, MILO Active Indonesia Race, Jakarta Running Festival, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan, dalam dua tahun terakhir, terdapat lebih dari 90 *event* lari yang dilaksanakan pada lokasi penelitian ini, yakni DKI Jakarta, ditambah lagi dengan *event* lari bergengsi yang tidak menutup kemungkinan bahwa Auditor KAP pada Kota DKI Jakarta ada yang mengikuti salah satu dari sekian banyak *event* lari yang terlaksana pada tahun 2023, 2024 bahkan pada tahun ini, yang tercatat pada laman <https://lariku.info/>.

(Rusnadi, Aryadi, Pamungkas, & Rahmat, 2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kesegaran jasmani dengan kinerja pegawai Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang.

(Merawati & Prayati, 2017) bertolak belakang dengan kesimpulan Rusnadi, dkk, Merawati dan Prayati menyimpulkan bahwa gaya hidup sehat tidak berpengaruh pada kinerja auditor di kantor BPKP dan BPK Perwakilan Provinsi

Bali.

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, didapatkan bahwa terdapat pengaruh dari *Computer Assisted Audit Techniques*, *positive organizational culture*, komitmen organisasi, dan *healthy lifestyle* terhadap kinerja dari auditor. Terdapat variasi pada hipotesis pada penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh penulis pada paragraf-paragraf sebelumnya, terdapat hipotesis ditolak, dan juga diterima, yakni variabel komitmen organisasi, dan *healthy lifestyle*. Kedua variabel tersebut memiliki kesimpulan berbeda dari peneliti yang berbeda, hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik masing-masing sampel.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Computer Assisted Audit Techniques*, *positive organizational culture*, komitmen organisasi, dan *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor kantor akuntan publik yang berlokasi di DKI Jakarta

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Computer Assisted Audit Techniques* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
2. Apakah *Positive Organizational Culture* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
4. Apakah *Healthy Lifestyle* Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan peneliti terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Computer*

Assisted Audit Techniques, *positive organizational culture* dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor kantor akuntan publik di DKI Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan proses apa saja yang dilalui dan dapat berguna bagi:

1. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi auditor untuk dapat menerima *Computer Assisted Audit Techniques*, dan memiliki keinginan untuk menguasai teknik audit berbantuan komputer, dapat menerapkan *positive organizational culture* secara berkala, memiliki komitmen individu yang sejalan dengan komitmen organisasi, serta memiliki niat untuk menyehatkan diri dan menerapkan *healthy lifestyle* untuk dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja sebagai auditor.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan KAP di DKI Jakarta untuk membuat kebijakan dalam penggunaan *Computer Assisted Audit Techniques* atau Teknik Audit Berbantuan Komputer (CAAT/TABK), memerhatikan *positive organizational culture* yang baik dan benar, menjunjung tinggi komitmen auditor dalam menjalani tugasnya, dan mengimbau auditor ataupun mewajibkan auditor untuk menerapkan *healthy lifestyle* sebagaimana mestinya.